

## SOSIALISASI WAWASAN KEBANGSAAN: PENCEGAHAN KEJAHATAN JALANAN BAGI PEMUDA DI SENGKAN JOHO, CONDONGCATUR, SLEMAN

**Mukhamad Murdiono<sup>1\*</sup>, Nabila Ihza Nur Muttaqi<sup>1</sup>, Dian Satria Charismana<sup>1</sup>,  
Elly Nur Rahmawati<sup>1</sup>, Muhammad Syamsuddin<sup>1</sup>, Arif Surya Volta<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

\*Correspondence E-mail: [mukhamad\\_murdiono@uny.ac.id](mailto:mukhamad_murdiono@uny.ac.id)

### Kata Kunci:

Wawasan  
Kebangsaan,  
Pencegahan,  
Kejahatan  
Jalanan, Edukasi  
Pemuda.

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya pemuda, mengenai pentingnya wawasan kebangsaan dan kesadaran hukum sebagai langkah preventif terhadap kejahatan jalanan. Berdasarkan hasil analisis situasi, Sengkan Joho, Condongcatur, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah wilayah dengan aktivitas sosial yang cukup tinggi. Berawal dari meningkatnya kejahatan jalanan seperti klithih dan perbuatan kriminal lainnya yang menimbulkan keresahan di dalam kehidupan masyarakat, terutama di daerah perkotaan seperti Daerah Istimewa Yogyakarta. Fenomena ini seringkali melibatkan pemuda khususnya remaja, baik sebagai pelaku maupun korban akibat rendahnya kesadaran hukum dan wawasan kebangsaan di kalangan remaja. Minimnya literasi hukum, penghayatan terhadap nilai-nilai kebangsaan, serta lemahnya internalisasi norma sosial berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan generasi muda. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode partisipatif, meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok terfokus, serta simulasi kasus hukum sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari para pemuda. Materi disampaikan oleh tim akademisi dan praktisi hukum dengan pendekatan edukatif dan komunikatif. Kegiatan yang dilaksanakan pada 27 Mei 2025 ini melibatkan partisipasi aktif dari tokoh masyarakat dan pemuda setempat. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya nasionalisme dan kesadaran hukum, yang tercermin dari keterlibatan aktif serta respons positif terhadap materi yang disampaikan. Diskusi kelompok menghasilkan sejumlah rekomendasi, di antaranya pembentukan satuan tugas pemuda sadar hukum serta forum dialog rutin. Sosialisasi wawasan kebangsaan sebagai upaya pencegahan kejahatan jalanan bagi pemuda di Sengkan Joho, Condongcatur, Sleman memberikan kontribusi nyata dalam membangun budaya hukum dan semangat nasionalisme guna menciptakan lingkungan sosial yang aman dan kondusif.

### Keywords:

National Insight,  
Prevention,  
Street Crime,  
Youth Education.

### Abstract

This Community Service (PKM) activity aims to increase public understanding, especially young people, regarding the importance of national insight and legal awareness as a preventive measure against street crime. Based on the results of the situation analysis, Sengkan Joho, Condongcatur,

---

*Sleman, Special Region of Yogyakarta is an area with quite high social activity. Starting from the increase in street crimes such as klithih and other criminal acts that cause unrest in people's lives, especially in urban areas such as the Special Region of Yogyakarta. This phenomenon often involves young people, especially teenagers, both as perpetrators and victims due to the low legal awareness and national insight among teenagers. The lack of legal literacy, appreciation of national values, and weak internalization of social norms contribute to the increase in deviant behavior among the younger generation. This activity is carried out through participatory methods, including interactive counseling, focus group discussions, and simulations of simple legal cases that are relevant to the daily lives of young people. The material is delivered by a team of academics and legal practitioners with an educational and communicative approach. The activity, which was carried out on May 27, 2025, involved the active participation of local community leaders and youth. The evaluation of the activity showed a significant increase in participants' understanding of the importance of nationalism and legal awareness, as reflected in their active involvement and positive responses to the material presented. Group discussions resulted in several recommendations, including the formation of a legal awareness youth task force and a regular dialogue forum. The socialization of national insight as an effort to prevent street crime for youth in Sengkan Joho, Condongcatur, Sleman has made a real contribution to building a legal culture and a spirit of nationalism to create a safe and conducive social environment.*

---

*Article submitted: 2025-05-17. Revision uploaded: 2025-06-08. Final accepted: 2025-06-19.*

---

## PENDAHULUAN

Kejahatan jalanan khususnya klithih maupun perbuatan kriminal lainnya menjadi salah satu permasalahan sosial yang meresahkan masyarakat, terutama di wilayah perkotaan seperti Daerah Istimewa Yogyakarta. Minimnya pemahaman terhadap aturan hukum, nilai kebangsaan, serta norma sosial dapat mendorong perilaku menyimpang di kalangan generasi muda. Pada tahun 2023 jumlah kejahatan jalanan atau yang biasa dikenal dengan 'Klithih' di Yogyakarta sebanyak 12 kasus. Hal ini mengalami peningkatan pada tahun 2024 dengan total kejahatan jalanan yang terungkap sejumlah 20 kasus. Kebanyakan korban klithih mengalami luka karena senjata tajam, bahkan ada juga yang meninggal dunia. Dalam berbagai kasus klithih para pelaku menasar korban secara acak. Para pelaku klithih dan korban kebanyakan masih berstatus sebagai pelajar bahkan di bawah umur. Pelaku klithih ini biasanya menggunakan senjata tajam seperti gir, pedang maupun celurit [1].

Kejahatan jalanan merupakan sebuah fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat. Untuk itu pencegahan terhadap kejahatan jalanan merupakan sebuah keharusan, dan tidak perlu ditunda-tunda. Upaya pencegahan tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan, konsekuen, dan konsisten [2]. Kejahatan jalanan harus ditangani dengan upaya yang maksimal dan dengan sikap yang bijaksana. Untuk itu perlu dilakukan kerjasama yang erat antara para anggota masyarakat guna menekan tingginya angka kejahatan jalanan. Kejahatan jalanan tidak hanya merugikan mereka secara individual, tetapi juga merugikan orang lain, keluarga, serta merugikan bagi lingkungan. Bahkan disisi lain kejahatan jalanan juga berdampak merugikan masyarakat lain serta bangsa ini.

Salah satu kawasan yang menunjukkan gejala peningkatan keresahan sosial tersebut adalah Sengkan, Joho, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. Daerah ini menunjukkan kondisi sosial yang berpotensi mendorong perilaku menyimpang akibat minimnya pemahaman



mengenai aturan hukum serta nilai-nilai kebangsaan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, ditemukan adanya kekhawatiran dengan terus meningkatnya angka kejahatan jalanan, maka anak-anak dan juga pemuda di Sengkan, Joho, Condongcatur, Sleman akan memiliki kecenderungan melakukan tindakan kejahatan dan pelanggaran hukum di ruang publik.

Dalam kegiatan ini, mitra pelaksana yaitu pengurus RT dan tokoh pemuda di wilayah Sengkan, Joho, Condongcatur, Sleman, yang turut mengungkapkan adanya kecenderungan menurunnya kepedulian pemuda terhadap nilai-nilai kebangsaan dan norma hukum. Fenomena ini dipicu oleh kurangnya pendidikan karakter dan pemahaman hukum yang memadai, baik melalui jalur pendidikan formal maupun aktivitas informal di lingkungan masyarakat. Di samping itu, lemahnya sistem pengawasan serta minimnya ruang atau wadah positif bagi pemuda untuk menyalurkan energi dan aspirasi mereka turut memperbesar risiko munculnya perilaku menyimpang. Kondisi ini menguatkan pentingnya pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan partisipatif, guna membekali pemuda dengan kesadaran nasionalisme dan sikap hukum yang bertanggung jawab.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra yakni berakar pada degradasi karakter generasi muda Indonesia yang kian memprihatinkan. Banyak remaja mengalami krisis identitas, kehilangan arah, dan mudah terpengaruh oleh perilaku menyimpang. Hal ini diperparah oleh rendahnya pemahaman terhadap wawasan kebangsaan serta kesadaran hukum, yang seharusnya menjadi fondasi dalam bertindak di tengah masyarakat. Di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk daerah mitra, maraknya kasus kejahatan jalanan seperti klithih menjadi bukti nyata bahwa sebagian pemuda terjebak dalam pola kekerasan dan tindakan kriminal. Sayangnya, upaya pencegahan belum maksimal karena masih terbatasnya program sosialisasi yang bersifat intensif dan berkelanjutan, serta kurangnya pendampingan yang sistematis dalam membentuk kesadaran hukum dan nasionalisme. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan edukatif yang terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan sebagai langkah preventif yang konkret.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya kegiatan pengabdian yang dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui sosialisasi wawasan kebangsaan dengan upaya pencegahan kejahatan jalanan bagi pemuda di Sengkan Joho, Condongcatur, Sleman, khalayak sasaran akan semakin waspada terhadap potensi terjadinya kejahatan jalanan di lingkungan sekitar sehingga harapannya pemuda-pemudi, orang tua, serta berbagai elemen masyarakat dapat saling bersinergi dalam upaya pencegahan kenakalan remaja serta mewujudkan lingkungan masyarakat yang aman. Selain itu diharapkan dari sosialisasi ini peserta akan memiliki pemahaman mengenai berbagai macam dan dampak kejahatan jalanan serta akibat hukum yang timbul akibat terjadinya kejahatan jalanan sehingga masyarakat tidak menjadi korban maupun pelaku kejahatan jalanan. Lebih dari itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran pembentukan komunitas pemuda sadar hukum di tingkat lokal yang mampu merancang dan menjalankan program preventif kejahatan jalanan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, intervensi melalui kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif sesaat, tetapi juga menjadi pemantik bagi perubahan sosial yang berkelanjutan di daerah mitra.

Program PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya pemuda, mengenai pentingnya wawasan kebangsaan dan kesadaran hukum sebagai langkah preventif terhadap kejahatan jalanan. Kegiatan ini berfokus pada pemuda di Sengkan Joho, Condongcatur, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, sebuah wilayah dengan aktivitas sosial yang cukup tinggi. Melalui sosialisasi yang diberikan, diharapkan terjadi perubahan pola pikir

dan sikap remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta dalam merespon situasi yang berpotensi memicu tindakan kriminal yang kerap terjadi di lingkungan sekitar.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan PkM dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam satu rangkaian kegiatan sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dan korespondensi dengan pihak terkait, termasuk pemangku kepentingan, tokoh masyarakat, dan warga setempat khususnya pemuda yang menjadi khalayak sasaran, guna menentukan strategi sosialisasi yang efektif. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukatif agar penyampaian informasi lebih sistematis dan mudah dipahami oleh peserta. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi dalam bentuk ceramah interaktif yang dilengkapi dengan studi kasus serta adanya sharing session penanganan kejahatan jalanan.

Materi yang diberikan mencakup pemahaman mengenai hukum, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta cara berpartisipasi dalam menjaga keamanan lingkungan. Pada tahap evaluasi, dilakukan pengukuran efektivitas program dengan membandingkan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan. Evaluasi ini menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan, serta adanya umpan balik dari peserta mengenai materi dan metode yang digunakan. Selain itu, dampak jangka panjang dari program ini akan dipantau melalui keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman serta penurunan potensi kejahatan jalanan sehingga program ini tidak hanya memberikan edukasi dalam jangka pendek, akan tetapi juga berperan sebagai sarana memperkuat kesadaran hukum dan wawasan kebangsaan secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai upaya pencegahan kejahatan jalanan yang kian meresahkan melalui sosialisasi wawasan kebangsaan dan peningkatan kesadaran hukum pemuda. Penguatan wawasan kebangsaan melalui pendidikan, sosialisasi, dan keteladanan menjadi krusial untuk membentuk generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air dan komitmen terhadap persatuan bangsa [3].

Kejahatan jalanan mencakup berbagai tindakan kriminal yang terjadi di ruang publik dan seringkali menimbulkan keresahan di masyarakat. Berikut adalah beberapa jenis kejahatan jalanan yang umum terjadi yaitu perampokan dan penjembutan, penganiayaan, kejahatan geng (klitih), vandalisme, maupun pelecehan seksual di ruang publik [4]. Melalui sosialisasi wawasan kebangsaan dan peningkatan kesadaran hukum ini pemuda mampu menjadi agen perubahan sehingga dapat menjadi pelopor dalam pencegahan peningkatan angka kejahatan jalanan. Selain itu, nilai-nilai nasionalisme memiliki peran sentral dalam membentuk kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan berkeadaban[5].

Dalam konteks pelaksanaan kegiatan ini, internalisasi nilai tersebut tampak melalui keterlibatan aktif peserta selama berlangsungnya sesi serta tanggapan positif terhadap materi yang disampaikan. Fasilitasi diskusi kelompok tidak hanya mendorong partisipasi, tetapi juga memunculkan berbagai inisiatif konstruktif, antara lain usulan pembentukan satuan tugas pemuda sadar hukum dan pelaksanaan forum dialog rutin yang melibatkan elemen pemuda, masyarakat, serta aparat terkait sebagai bentuk kolaborasi pencegahan kejahatan jalanan [6]. Berikut ini dokumentasi Gambar 1 pada saat salah satu anggota tim pengabdian menjelaskan pengalamannya dalam menangani berbagai permasalahan kejahatan jalanan.



Gambar 1. Anggota tim PKM berbagi pengalaman pendampingan kasus kejahatan jalanan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk Sosialisasi Wawasan Kebangsaan: Pencegahan Kejahatan Jalanan bagi Pemuda berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang edukatif dan membangkitkan kesadaran kebangsaan di kalangan peserta. Antusiasme pemuda terlihat jelas melalui partisipasi aktif dalam berbagai sesi, mulai dari diskusi interaktif hingga tanya jawab yang kritis dan reflektif. Keterlibatan ini mencerminkan adanya peningkatan pemahaman terhadap pentingnya nilai-nilai kebangsaan serta kesadaran hukum sebagai landasan untuk mencegah keterlibatan dalam tindakan kriminal, khususnya kejahatan jalanan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong peserta untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya [7]. Wawasan kebangsaan dan kesadaran hukum merupakan elemen dasar yang esensial dalam membentuk karakter warga negara yang memiliki kecintaan terhadap tanah air serta tanggung jawab sosial dan hukum [8]. Pernyataan ini menegaskan bahwa strategi edukatif yang disampaikan secara komunikatif dan relevan dengan konteks sosial masyarakat dapat menjadi cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara berkelanjutan. Salah satu peserta, DA (18 Tahun) menyampaikan ketertarikannya dengan edukasi-edukasi hukum yang diberikan melalui serangkaian kegiatan sosialisasi yang ditindaklanjuti dengan adanya program pendampingan. Dirinya menyampaikan kegiatan seperti ini harus rutin dilakukan demi meningkatkan kesadaran pemuda akan pentingnya pengetahuan hukum.

Sebagai bagian dari proses internalisasi nilai, kegiatan ini juga membuka ruang refleksi bagi peserta terhadap realitas sosial yang mereka hadapi, khususnya maraknya fenomena kenakalan remaja dan kejahatan jalanan. Diskusi-diskusi yang muncul tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga menyoroti persoalan konkret yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda tidak hanya menyerap informasi, tetapi mulai membangun kesadaran kritis dan kepedulian terhadap isu-isu kebangsaan dan hukum. Dengan pendekatan yang partisipatif dan kontekstual, peserta terdorong untuk merespons persoalan nyata dengan solusi berbasis nilai, sehingga kegiatan sosialisasi ini berfungsi sebagai jembatan antara edukasi dan tindakan nyata di lapangan [9].

Tidak dapat dipungkiri bahwa kejahatan jalanan masih sangat sering ditemui di lingkungan masyarakat. Sebagai contoh di Yogyakarta terkenal dengan kejahatan jalanan yang biasa disebut dengan 'Klitih'. Fenomena klitih ini menjadi sorotan sebab membahayakan warga. Terakhir berita ini terdengar pada 27 Januari 2025 [10] bermula warga di wilayah Kapanewon Sewon, Bantul, menciduk dua remaja yang diduga klitih. Penangkapan keduanya

berawal masyarakat yang mendengar terduga pelaku lewat sambil berteriak. Menyikapi hal tersebut, Kasi Humas Polres Bantul AKP I Nengah Jeffry Prana Widnyana membenarkan penangkapan terduga klithih. Keduanya berinisial H (18), warga Banguntapan, Bantul, dan R (19), warga Patuk, Gunungkidul. Banyak faktor yang menyebabkan pemuda melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang seperti faktor keluarga, ekonomi, sosial, maupun faktor lainnya. Pihak penegak hukum berpendapat bahwa pemberian hukuman untuk efek jera berupa hukuman fisik tidak memperbaiki keadaan, lebih baik memberikan hukuman berupa bentuk lain yang tidak mencederai fisik sebagai bentuk pembelajaran karakter.

Sosialisasi wawasan kebangsaan merupakan langkah strategis dalam memperkuat identitas nasional dan membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks pencegahan kejahatan jalanan, wawasan kebangsaan berperan sebagai fondasi moral yang membimbing perilaku pemuda agar tetap berada dalam koridor hukum dan norma sosial. Keterlibatan aktif pemuda dalam proses sosialisasi menjadi indikator keberhasilan pendekatan ini, karena menunjukkan tumbuhnya rasa memiliki terhadap persoalan kebangsaan dan hukum di lingkungan mereka. Materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan realitas sosial setempat, agar pemuda dapat mengaitkan nilai-nilai kebangsaan dengan permasalahan konkret yang mereka hadapi, khususnya terkait kejahatan jalanan. Secara keseluruhan, sosialisasi wawasan kebangsaan sebagai upaya pencegahan kejahatan jalanan memberikan kontribusi nyata dalam membangun budaya hukum dan nasionalisme di kalangan pemuda. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila, peserta diharapkan mampu mengembangkan sikap kritis, tanggung jawab sosial, serta kesadaran hukum dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menjadi bentuk intervensi preventif yang relevan untuk mengatasi persoalan sosial yang kompleks, dengan menempatkan pendidikan kebangsaan sebagai alat transformasi sosial yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi wawasan kebangsaan sebagai upaya pencegahan kejahatan jalanan bagi pemuda terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum serta nilai-nilai kebangsaan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, peserta mampu menginternalisasi pentingnya menjaga ketertiban sosial dan mematuhi norma hukum sebagai wujud tanggung jawab sebagai warga negara. Keterlibatan aktif pemuda dalam diskusi dan berbagai aktivitas sosialisasi menunjukkan bahwa strategi ini dapat membentuk karakter yang berlandaskan nasionalisme dan kesadaran hukum. Oleh karena itu, sosialisasi ini menjadi salah satu langkah preventif yang strategis untuk mengurangi tindakan kriminal di kalangan pemuda dan membangun lingkungan sosial yang aman dan harmonis. Untuk hasil yang lebih optimal, kegiatan ini perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak terkait sebagai mitra dalam pelaksanaannya.

## REFERENSI

- [1] L. Subarkah. (2024). JPW Catat 20 Aksi Klithih Terjadi Sepanjang 2024, Jadi Alarm Semua Pihak. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/12/27/510/1199154/jpw-catat-20-aksi-klithih-terjadi-sepanjang-2024-jadi-alarm-semua-pihak>
- [2] F. Faisal and N. Simatupang. (2021). Kebijakan Nonpenal dalam Rangka Upaya Preventif Anak sebagai Korban Kekerasan Fisik dan Psikis di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15(2), pp. 287–303. <http://dx.doi.org/10.30641/kebijakan.2021.V15.287-304>



- [3] T. Prasetyo. (2017). Wawasan Kebangsaan di Era Globalisasi: Perspektif Teori Keadilan Bermartabat. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 11(1), pp. 80–87. <https://doi.org/10.35879/jik.v11i1.101>
- [4] J. A. Sosiologi, I. A. Gymnastiar, A. Hufad, S. Wahyuni, and R. Bagus. (2024). Gotham City Sebagai Persentasi Kota Bandung: Kajian Keresahan Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Tongkrongan ‘Ngabers. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 13(3), pp. 651–677. <https://doi.org/10.20961/jas.v13i3.85287>
- [5] Suyato, B. Mulyono, C. Sutrisno, and I. Nur Hayati. (2024). Pelatihan Literasi dan Kewarganegaraan Digital Guru MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), pp. 120–126. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.202>
- [6] H. J. Do, H.-K. Kong, J. Lee, and B. P. Bailey. (2022). How Should the Agent Communicate to the Group Communication Strategies of a Conversational Agent in Group Chat Discussions,” *Proc ACM Hum Comput Interact*, 6(1). <https://doi.org/10.1145/3555112>
- [7] A. A. J. van Goethem, A. van Hoof, M. A. G. van Aken, and B. O. de Castro. (2018). *why is community service beneficial for adolescents’ development? A review and theoretical model.*
- [8] Asam Latif, Timothy Carter, Lucy Rychwalska-Brown, Heather Wharrad, and Joseph Manning. (2017). Co-producing a digital educational programme for registered children’s nurses to improve care of children and young people admitted with self-harm. *Journal of Child Health Care*, 21(2), pp. 191–200. <https://doi.org/10.1177/1367493517697853>
- [9] M. E. Torre, C. Cahill, and M. Fox. (2025). *Participatory Action Research in Social Research.* <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.10554-9>
- [10] Tim detikJogja. (2025). Warga Ciduk 2 Remaja Diduga Klitih di Bantul, Berawal Dengar Pemotor Teriak. <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7752471/warga-ciduk-2-remaja-diduga-klitih-di-bantul-berawal-dengar-pemotor-teriak>

